

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada BTN KCS Bekasi, serta analisis yang telah diuraikan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. BTN KCS Bekasi menghadapi risiko kepatuhan syariah, risiko yang telah terjadi dan yang mungkin terjadi. Risiko yang mungkin terjadi mencakup potensi masalah kepatuhan syariah yang bisa muncul dimasa depan, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur dan prinsip syariah yang diterapkan atau kemungkinan penyalahgunaan wewenang, sementara itu risiko yang telah terjadi adalah masalah ketidakdisiplinan yang merupakan pelanggaran terhadap SOP dan ketidakpatuhan syariah yang sudah ditangani dengan jalur hukum, serta kesalahan administrasi.
2. BTN KCS Bekasi memiliki strategi manajemen dalam menghadapi risiko kepatuhan syariah dengan menerapkan perencanaan membuat prosedur dan SOP yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. BTN KCS Bekasi mengorganisasikan kegiatan dan pengarahan untuk meminimalkan risiko kepatuhan dengan melaksanakan pelatihan rutin dan sosialisasi, termasuk briefing berkala dan kuis, untuk memastikan bahwa karyawan memahami dan mematuhi aturan syariah yang berlaku. BTN KCS Bekasi melakukan

pengawasan dengan *surprise audit* dilakukan kantor pusat untuk memonitor kepatuhan dan mendeteksi potensi pelanggaran. Sistem teknologi dengan akses terbatas diterapkan untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, dan setiap karyawan diwajibkan menandatangani pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan. Strategi ini dirancang untuk mencegah dan menangani risiko kepatuhan syariah secara efektif, menjaga integritas operasional bank sesuai dengan prinsip syariah.

3. Analisis strategi manajemen risiko kepatuhan syariah di BTN KCS Bekasi menunjukkan bahwa BTN Syariah telah menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat, pelatihan rutin, dan audit untuk memastikan kepatuhan dan meminta karyawan menandatangani pakta integritas, BTN KCS Bekasi efektif dalam mengelola risiko kepatuhan syariah dan menjaga agar operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. BTN KCS Bekasi juga memastikan bahwa produk, layanan dan standar operasional mereka telah memenuhi ketentuan dalam fatwa DSN MUI, termasuk menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, sehingga risiko kepatuhan syariah dapat dikelola secara efektif.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil diperoleh belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Diharapkan terus lebih meningkatkan strategi manajemen menghadapi risiko kepatuhan syariah agar tidak terjadi kecurangan dan pelanggaran

SOP. Terus membangun BTN KCS Bekasi menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan kualitas layanan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih memperdalam penelitian terkait topik pembahasan yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, serta memperluas sampel penelitian guna memperoleh hasil yang lebih banyak.